

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:3) mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Carailmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variable, yakni menganalisis adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Desain penelitian pada dasarnya menggambarkan adanya prosedur-prosedur yang mungkin dapat menguji hipotesis penelitian agar bisa mencapai kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012 : 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2012 : 39), Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

### **3.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (X1)**

Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah Pendapatan daerah yang terdiri dari hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain pendapatan yang sah.

### **3.2.1.2 Dana Alokasi Umum (X2)**

Dana Alokasi Umum (X2) Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### **3.2.2 Variabel dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2012 : 39), variabel dependen disebut variabel output, kriterian, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

#### **3.2.2.1 Belanja Daerah (Y1)**

Belanja Daerah (Y1) Belanja Daerah adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### **3.3. Populasi dan Sample**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2012 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan pendapatan asli daerah diterbitkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam. Dan juga dana alokasi umum dan belanja daerah pemerintah kota batam tahun 2010-2015 dari Bagian Keuangan Sekretariat Kota Batam.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono, (2012:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh (*Sampling Sensus*) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah diterbitkan oleh tahun 2010-2015 pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam. Juga dana alokasi umum dan belanja daerah pemerintah kota Batam tahun 2010-2015 dari Bagian Keuangan Sekretariat Kota Batam sebanyak 72 data.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2012 : 224). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik sekunder yaitu mengumpulkan data-data diperoleh melalui pengumpulan data-data dari laporan perencanaan Pendapatan Asli Daerah yang dipublikasikan oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) dan Bagian Keuangan sekretariat Pemerintah Kota Batam. Dan juga dengan cara mengumpulkan data-data secara tidak langsung dari media perantara yaitu internet.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, (Sugiyono, 2012 : 147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan bantuan program Software SPSS.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2012 : 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi dan perhitungan presentasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari gejala heteroskedastitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas. Jika terdapat heteroskedastitas, maka varian tidak boleh konstan sehingga dapat menyebabkan besarnya *standart error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Wibowo (2012: 61), adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Formula atau rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (t-tes misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak

terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai yang ekstrim atau biasanya jumlah data yang terlalu sedikit.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov  $Z < Z$  table; atau menggunakan Nilai Probability Sig (tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ , (Wibowo, 2012: 62).

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyono, (2010 : 81) multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Didalam persamaan regresi tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool varian inflation factor* (VIF) (Wibowo, 2012: 87).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat dengan nilai VIF tersebut. Algifari (2000) dalam Wibowo (2012: 87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengolerasikan antara variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### **3.5.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin –Watson.

Tabel 3.1 : Tabel Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
< dL	Terdapat autokorelasi
dL sampai Du	Tanpa Kesimpulan
dU sampai dengan 4 – dU	Tidak terdapat autokorelasi
4 – dU sampai dengan 4 – dL	Tanpa Kesimpulan
4 – dL	Ada korelasi

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari table Durbin – Watson diatas, yaitu nilai dL, dan nilai dU pada K (variabel bebas) tertentu. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin – Watson berada pada range nilai dU samapi 4-dU, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss= 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat propabilitas, jika > 0,05 berarti tidak terjadi korelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012: 101-106).

Rumus matematis untuk uji Durbin – Watson adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_n + e_{n-1})}{\sum e^2x}$$

Rumus 3.1 Durbin – Watson

Keterangan :

d = Durbin-watson

$e$  = Residual

#### **3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gleyser yang dapat diaplikasikan di SPSS, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel independen dalam model regresi. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan  $>$  nilai alpha nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo 2012: 93).

#### **3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012: 250)

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah hal variabel independen yang

merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y' = a + bX_1 + bX_2 + \dots + bX_n \quad \text{Rumus 3.2 regresi linear berganda}$$

Keterangan:

$Y'$  = Penyusunan Anggaran Belanja Daerah

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Alokasi Umum

- a = konstanta ( nilai  $Y'$  bila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang diambil adalah ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar dan salah sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistik inferensial (statistic induktif) karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.

Metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah determinasi dan uji T

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Wibowo (2012 : 135 ) analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas dalam metode regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Rumus untuk menghitung determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Rumus Analisis Koefisien Determinasi}$$

Keterangan kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Dimana bilamana :

Kd = 0, berarti pengaruh x terhadap y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap y, kuat

#### 3.5.4.2 Uji t (Parsial)

Menurut Priyatno (2011 : 52) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut;

$H_0$  : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a$  : variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Uji t dikenal dengan dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

Rumus 3.4 Rumus Uji t

$t$  = distribut  $t$

$n$  = jumlah data

$r$  = koefisien korelasi parsial

$r^2$  = koefisien determinasi

adapun kriteria dari pengujian hipotesis ini adalah :

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau signifikan  $<$  0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau signifikan  $>$  0,005 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.5.4.3 Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno, (2010: 67) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Rumus mencari  $F$  hitung adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.5 Rumus Uji F

Dimana :

$R$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah data atau kasus

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Uyanto, 2009: 191) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa secara variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti bahwa secara variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika  $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- d. Jika  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun lokasi dan jadwal penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Batam dan Kantor Pemerintah Kota (PEMKO) Bagian Keuangan Kota Batam di Jalan Engku Putri No.1 Batam Center, Batam.

### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan mulai bulan Sept sampai Jan. Untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Sep-16		Okt-16					Nov-16		Des-16			Jan-17	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi Kepustakaan														
Pengajuan Proposal (Bab I)														
Pengumpulan Data dan Penelitian Lapangan (Bab II)														
Pengolahan dan Analisis Data (Bab III & IV)														
Penulisan Laporan (Bab V)														

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja daerah. Analisis deskriptif ini sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa analisis ini berisi data mengenai deskriptif gambaran mengenai laporan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja daerah yang diperoleh selama 6 tahun. Hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dimiliki ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics		N	Minimum	Maximum	Mean
Std. Deviation	PAD	72	2244160169,26	128725208975,54	43566305095,0307
32554051430,12128	DAU	72	2950829243,59	86015993538,46	36033905138,8890
22485013541,15770	BELANJA_DAERAH	72	16463294181,56	365523810640,31	144550926344,1668
87098793092,49683	Valid N (listwise)	72			

Berdasarkan hasil data secara deskriptif pada variabel pendapatan asli daerah(X1) memberikan gambaran banyaknya data pendapatan asli daerah yang dianalisis sebanyak 72, dengan nilai terkecil 2244160169,26 nilai terbesar 128725208975,54 dan nilai rata-rata sebesar 43566305095,0307.

Hasil data secara deskriptif pada variabel dana alokasi umum(X2) memberikan gambaran banyaknya data dana alokasi umum yang dianalisis sebanyak 72, dengan nilai terkecil 2950829243,59 nilai terbesar 365523810640,31 , dan nilai rata-rata sebesar 36033905138,8890.

Hasil data secara deskriptif pada variabel belanja daerah (Y) memberikan gambaran banyaknya data belanja daerah yang diperoleh sebanyak 72, dengan nilai terkecil 116463294181,56, nilai terbesar, nilai rata-rata sebesar 144550926344,1668 dan nilai standar deviasi pada variabel PAD sebesar 43566305095,0307 deviasi pada variabel DAU sebesar 36033905138,8890 dan belanja daerah sebesar 144550926344,1668.

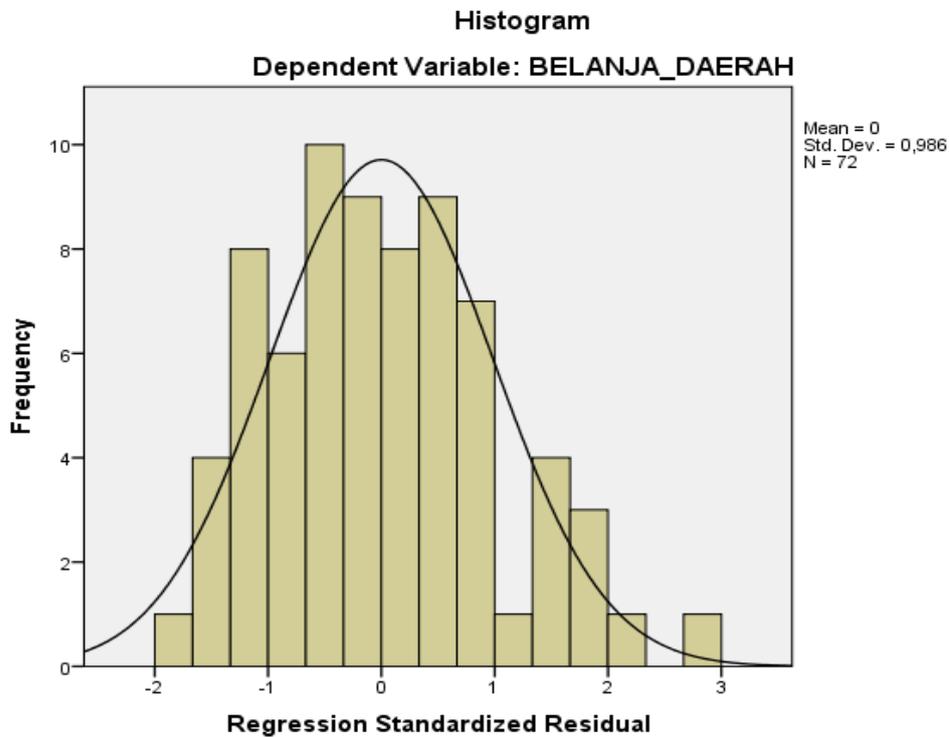
#### **4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi yang masing-masing disajikan sebagai berikut :

#### 4.1.2 Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu( perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

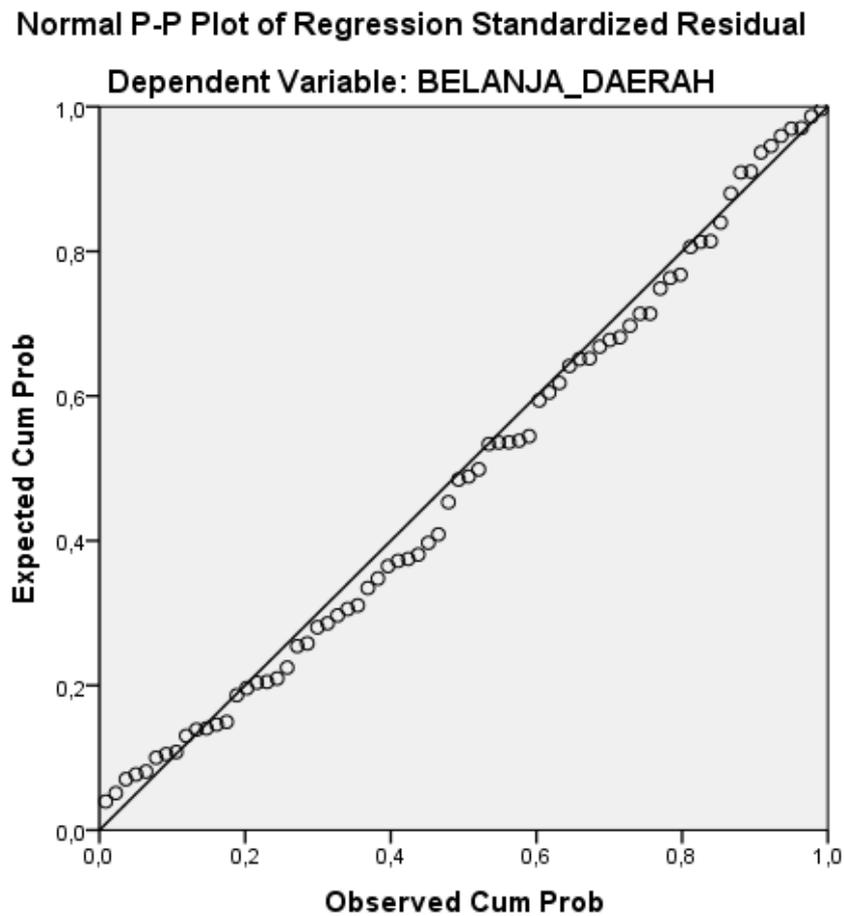
1. Pada uji histogram, jika bentuk kurva menyerupai lonceng , *bell-shapedcurve* maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki distribusi normal.
2. Pada uji normal *probability* (P-P Plot), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
3. Pada uji Kolmogorov-smirnov, Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)*  $> \alpha$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : data yang diolah spss 21.0

#### **Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram**

Berdasarkan hasil histogram diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki data berdistribusi normal, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell shaped*).



Sumber : data yang diolah spss 21.0

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar hasil uji Normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa data mengikuti arah garis diagonal, dan itu memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat dipastikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PAD	DAU	Belanja_Daerah
N		72	72	72
	Mean	43566305095,0	36033905138,8	144550926344,
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		3	9	17
	Std. Deviation	32554051430,1	22485013541,1	87098793092,4
	Absolute	21	58	97
Most Extreme Differences	Positive	,123	,087	,074
	Negative	,123	,087	,074
		-,102	-,071	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,042	,735	,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,227	,652	,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal karena memiliki distribusi yang normal karena nilai kolmogorov-smirnov memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,831 > 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan suatu uji yang dapat diuji dengan mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satunya cara dari beberapa cara yang digunakan untuk

mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool u yang disebut Varian Inflation Faktor (VIF) (Wibowo, 2012:87).

**Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PAD	,952	1,050
	DAU	,952	1,050

a. Dependent Variable: BELANJA\_DAERAH

Sumber : data yang diolah spss 21.0

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai Varian Inflation Faktor (VIF) pada masing-masing variabel adalah sebesar  $1,050 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

#### 4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Persyaratan dalam uji ini adalah jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai

alphanya (0,05) maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012 :93).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	53954172739,1	12666949108,2		4,259	,000
		26	62			
	PAD	,307	,186	,199	1,647	,104
	DAU	,053	,270	,024	,198	,844

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : data yang diolah spss 21.0

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel didapatkan dari nilai yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 . Tabel menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi PAD bernilai 0,104 dan signifikansi DAU bernilai 0,844 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Dalam pembahasan

ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,205 <sup>a</sup>	,042	,014	49879497422,1 3790	1,644

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: ABS

Sumber : data yang diolah spss 21.0

Hasil Uji autokorelasi pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin Watson  $> 0,05$ . Pada tabel diatas nilai Durbin Watson  $1,644 > 0,05$  maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

#### 4.1.3 Hasil Uji Regresi Nilai Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	118860334210,892	22140867606,404		5,368	,000
	PAD	,124	,326	,046	,380	,705
	DAU	,563	,472	,145	1,194	,236

a. Dependent Variable: BELANJA\_DAERAH

Dalam penelitian ini, hasil regresi menggunakan tabel *coefficients*. Dari tabel diatas maka persamaan dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 14653528876,4 + 0,822X_1 + 2,611X_2$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar artinya jika pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum nilainya 0 maka belanja daerah penilaiannya 14653528876,4.
2. Variabel X1 (pendapatan asli daerah) memiliki nilai keofisien regresi sebesar 0,822 artinya jika pendapatan asli daerah mengalami kenaikan 1 poin atau 1%